

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran.

#### **A. Kesimpulan**

1. Siswa yang pembelajarannya dengan *problem posing* memiliki kemampuan pemahaman matematik yang lebih baik daripada siswa yang pembelajarannya secara biasa.
2. Siswa yang pembelajarannya dengan *problem posing* memiliki kemampuan penalaran matematik yang lebih baik daripada siswa yang pembelajarannya secara biasa.
3. Kualitas peningkatan kemampuan pemahaman matematik siswa yang pembelajarannya melalui *problem posing* termasuk kategori sedang.
4. Kualitas peningkatan kemampuan penalaran matematik siswa yang pembelajarannya melalui *problem posing* termasuk kategori sedang.
5. Terdapat keterkaitan/hubungan yang signifikan antara kemampuan pemahaman dan penalaran matematik siswa, dengan derajat asosiasi (ketergantungan) kemampuan pemahaman dan penalaran matematik yang termasuk kategori cukup.
6. Pada kemampuan pemahaman matematik, kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Indikator menyatakan ulang sebuah konsep mempunyai proporsi yang paling menonjol. Sedangkan untuk kemampuan penalaran matematik, indikator menarik kesimpulan,

menyusun bukti, memberikan alasan atau bukti terhadap solusi mempunyai proporsi yang paling menonjol.

7. Peningkatan kemampuan pemahaman matematik terlihat paling menonjol pada indikator 3 yang menggambarkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah. Sedangkan untuk kemampuan penalaran matematik terlihat terlihat paling menonjol pada indikator 2 yang menggambarkan kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan, menyusun bukti, dan memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran soal.
8. Kemampuan siswa kelompok eksperimen 25% pada kategori tinggi, 60% pada kategori sedang, dan 15% pada kategori rendah.
9. Kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan berdasarkan kategori adalah: 4,5% merupakan pertanyaan non matematika, 78% merupakan pertanyaan matematika yang dapat diselesaikan,
10. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika, pembelajaran dengan *problem posing* dan soal-soal pemahaman dan penalaran matematik yang diberikan adalah positif.

## **B. Saran**

1. *Problem posing* dapat dijadikan alternatif pembelajaran matematika sabagai salah satu bentuk variasi dalam pembelajaran
2. Kemungkinan terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan *problem posing* pada awal pembelajaran perlu diantisipasi oleh guru. Siswa harus dilatih untuk belajar bekerjasama supaya lebih aktif

memberikan ide dalam bekerja secara kelompok. Peran guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator dan motivator terhadap siswa.

3. Pembelajaran dengan *problem posing* ini tidak selalu cocok untuk semua materi pembelajaran, oleh karena itu dipilih materi-materi yang cocok. Dan dipersiapkan sebaik mungkin supaya waktu yang digunakan bisa efektif.
4. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh pembelajaran dengan *problem posing* terhadap sikap siswa, direkomendasikan perlu penelitian lanjutan tentang pembelajaran dengan *problem posing*. Dengan bertambahnya waktu pelaksanaan uji coba diharapkan subjek lebih matang dalam kebiasaan belajarnya dengan *problem posing* dan diharapkan kebiasaan belajar tersebut tertanam dengan baik dan akan menumbuhkan sikap yang lebih mantap. Juga dengan bertambahnya waktu pelaksanaan uji coba, pengaruh kebiasaan belajar yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah *problem posing* diharapkan semakin kecil.
5. Kepada peneliti yang berminat meneliti permasalahan yang sejenis, hendaknya lebih memperbanyak pengukuran dan belum pernah dilakukan sebelumnya. Dan dimungkinkan untuk peningkatan aspek yang lain.